

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaeae L.*) merupakan tanaman palawija yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dalam usaha pertanian di Indonesia. Kacang tanah telah lama dimanfaatkan sebagai bahan pangan karena biji kacang tanah memiliki kandungan gizi dalam 100 gram terdapat 25,3 g protein, 58 mg kalsium, 21,1 g karbohidrat, 452 kalori, 1,3 mg zat besi, 0,30 mg vitamin B-1, 3 mg vitamin C. Usaha kacang tanah adalah salah satu alternatif peluang agribisnis yang mampu memberikan lapangan kerja di pedesaan (Setijo, 2005).

Produktivitas kacang tanah di Sumatera Barat dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 produktivitas kacang tanah sebesar 15,40 ton/ha, tahun 2014 sebesar 13,62 ton/h, tahun 2015 sebesar 14,59 ton/ha, tahun 2016 sebesar 15,73 ton/ha, dan tahun 2017 sebesar 14,23 ton/ha. Kabupaten Datar menjadi salah satu sentra produksi kacang tanah di Sumatera Barat, dengan hasil produksi mencapai 731 ton dalam satu tahun (BPS, 2018). Berfluktuasinya produktivitas kacang tanah disebabkan oleh adanya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Salah satu hama yang berpengaruh terhadap produksi kacang tanah adalah hama penggerek polong *Etiella zinckenella* (Adisarwanto, 2008).

Salah satu hama yang penting pada tanaman kacang adalah hama penggerek polong yang disebabkan oleh *Etiella zinckenella* Treit (Lepidoptera: Pyralidae). Hama penggerek polong *E. zinckenella* merupakan hama penting yang menyerang kacang tanah di Bengkulu yaitu di Kabupaten Seluma sehingga petani sering mengalami gagal panen (Apriyanto *et al* , 2010). Reflinaldon *et al.*, (2013) melaporkan bahwa serangan penggerek polong mencapai 70%-80% di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2010, dengan gejala kerusakan berlubang pada polong dan biji rusak. *E. zinckenella* merupakan hama yang sangat merugikan karena menyerang pada bagian polong, sehingga dapat menurunkan produktivitas dan kualitas biji yang dihasilkan. Hama ini terdapat hampir di seluruh areal pertanaman kacang tanah (Dinas Pertanian Produksi Tanaman Pangan Sumatera Barat, 2010).

Kerugian akan lebih besar jika kondisi lingkungan cocok (konduusif) untuk perkembangan hama ini dan penanganan untuk pencegahan yang dilakukan kurang efektif (Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2010).

Kerusakan yang ditimbulkan oleh *E. zinckenella* dapat menyebabkan masalah yang cukup serius pada kacang tanah. Apriyanto *et al*, (2009) menyebutkan bahwa serangga *E. zinckenella* pada tanaman kacang tanah dapat mengakibatkan petani mengalami gagal panen dengan kerusakan polong mencapai 80%. Kelimpahan *E. zinckenella* di alam atau area pertanian kacang tanah sangat mempengaruhi hasil produksi kacang tanah tersebut.

Pengendalian *E. zinckenella* pada kacang tanah sulit dilakukan karena pertumbuhan dan perkembangannya berada di dalam polong yang berada di dalam tanah. Serangan baru diketahui ketika tanaman telah dipanen yang ditandai dengan adanya bintik hitam dan lubang bekas gerakan *E. zinckenella* pada permukaan polong. Polong yang terserang apabila dibelah terdapat didalamnya kotoran dan biji yang rusak. Penggunaan insektisida oleh petani belum dapat mengatasi dan mengendalikan serangan dari *E. zinckenella*. Selain itu penggunaan insektisida yang kurang bijaksana dapat memberikan kerugian terhadap lingkungan (Dadang dan Priyono, 2011). Pengendalian dengan menggunakan pestisida sintetis menimbulkan terjadinya resistensi, musnahnya musuh alami, ledakan populasi hama sekunder, residu pada hasil pertanian serta bahaya terhadap lingkungan dan kesehatan (Sembel dan Dantje 2010).

Penggunaan varietas unggul merupakan alternatif bagi peningkatan produksi dan mampu mewujudkan keunggulan hasil pada kondisi lingkungan tumbuh tertentu dibandingkan dengan varietas lokal yang digunakan secara turun-temurun tanpa seleksi ketat. Varietas unggul dapat diperoleh melalui kegiatan pemuliaan dengan melakukan seleksi pada plasma nutfah yang telah tersedia atau dengan melakukan seleksi pada populasi bersegregasi. Pengembangan varietas diarahkan untuk perbaikan produktivitas dan kualitas serta adaptasi terhadap lingkungan tumbuh tertentu (Wirnas *et al*, 2012).

Populasi adalah suatu kelompok individu dari spesies yang sama, yang hidup di suatu wilayah. Kelimpahan adalah jumlah atau banyaknya individu pada area tertentu dalam suatu komunitas. Informasi mengenai kelimpahan populasi *E.*

zinckenella pada kacang tanah di Sumatera Barat khususnya Kabupaten Tanah Datar sebagai salah satu sentra kacang tanah belum ada dilaporkan. Informasi tersebut sangat penting diketahui secara jelas untuk menentukan langkah awal pencegahan serangan serta pengendalian terhadap serangan *E. zinckenella* pada kacang tanah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Kelimpahan Populasi Penggerek Polong *Etiella zinckenella* Treit (Lepidoptera: Pyralidae) Pada Beberapa Varietas Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) di Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Tujuan Penelitian

Mempelajari kelimpahan populasi *E. zinckenella* pada beberapa varietas kacang tanah dalam satu musim tanam dan mengetahui instar larva *E. zinckenella* pada setiap umur serangan tanaman.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dasar untuk pengelolaan hama *E. zinckenella*.

